

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MELALUI METODE *PROJECT BASED LEARNING***

Sri Suwartini¹, Siti Maisyaroh², Agus Supatno³, Anindi Putri Safira Wulandari⁴, Apri
Faridah Laelatun Nikmah⁵, Apriafel Gilang Budi Paranto⁶, Benii Ardliana⁷, Dian
Indriati Bella Santoso⁸

Universitas Widya Dharma Klaten¹⁻⁸

¹ssuwartini66@gmail.com, ²sitimaisyaroh769@gmail.com,

³supatno.agus17081945@gmail.com, ⁴safirawulandari30@gmail.com,

⁵aprifaridah140@gmail.com, ⁶apriafel@gmail.com, ⁷beniirdliana@gmail.com,

⁸dianindriati96@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low creativity and learning outcomes of fifth-grade students of SDN Tangkisan Pos in the subject of Science, especially in the material of the Human Respiration Process. This study aims to improve creativity and student learning outcomes through the application of the Project Based Learning (PjBL) method based on the creation of respiratory teaching aids. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four main stages: planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of this study were 28 fifth-grade students of SDN Tangkisan Pos in second semester of 2025/2026 academic year. Data collection techniques were carried out through written tests, student creativity observation sheets, teacher activity observation sheets, and documentation. The results of study showed a significant increase after the application of the Project Based Learning method. The percentage of classical learning outcome completion increased from 28.57% in the pre-cycle stage, to 82.14% in Cycle I, and reached a success indicator of 100% in Cycle II. In line with learning outcomes, the average value of students' creativity in designing, making, and presenting projects also increased from the Sufficient category in the pre-cycle to the Very Good category at the end of Cycle II. Based on these results, it can be concluded that implementation of the Project Based Learning method has proven effective in improving students' creativity and learning outcomes in the Human Respiration Process material in class V SDN Tangkisan Pos.

Keywords: Creativity, Learning Outcomes, Science, Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tangkisan Pos pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Proses Pernapasan Manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pembuatan alat peraga pernapasan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN

Tangkisan Pos pada semester 2 tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, lembar observasi kreativitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *Project Based Learning*. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat dari 28,57% pada tahap prasiklus, menjadi 82,14% pada Siklus I, dan mencapai indikator keberhasilan sebesar 100% pada Siklus II. Sejalan dengan hasil belajar, nilai rata-rata kreativitas siswa dalam merancang, membuat, dan mempresentasikan proyek juga meningkat dari kategori Cukup pada prasiklus menjadi kategori Sangat Baik pada akhir Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi Proses Pernapasan Manusia di kelas V SDN Tangkisan Pos.

Kata Kunci: *Kreativitas, Hasil Belajar, IPAS, Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan modern, terutama pada implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21, yang salah satunya adalah kreativitas siswa (Susanto, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di Sekolah

Dasar yang menuntut siswa untuk memahami alam sekitar melalui proses observasi, inkuiri, dan penemuan. Salah satu materi esensial di kelas V adalah "Proses Pernapasan Manusia". Materi ini memiliki karakteristik yang cukup abstrak bagi siswa usia dasar karena melibatkan pemahaman tentang organ-organ di dalam tubuh dan mekanisme kerjanya yang tidak terlihat langsung oleh mata.

Berdasarkan hasil observasi awal dan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada siswa Kelas V Semester 2 SDN Tangkisan Pos pada Tahun Pelajaran 2025/2026, ditemukan beberapa permasalahan pokok dalam pembelajaran IPAS. *Pertama*, hasil belajar siswa pada materi proses pernapasan manusia masih tergolong rendah. Ketuntasan

klasikal belum mencapai target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), di mana banyak siswa kesulitan menjelaskan urutan dan mekanisme pernapasan secara tepat. *Kedua*, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan teoritis (mengerjakan LKS), sehingga tingkat kreativitas siswa sangat rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengekspresikan ide, dan kesulitan ketika diminta memvisualisasikan cara kerja organ pernapasan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa butuh pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Salah satu solusi yang dinilai sangat tepat untuk memecahkan masalah ini adalah penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL). Nurrita (2023) menegaskan bahwa, PjBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media utama. Metode ini menuntut siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Penggunaan PjBL pada materi pernapasan manusia akan mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif membuat sebuah

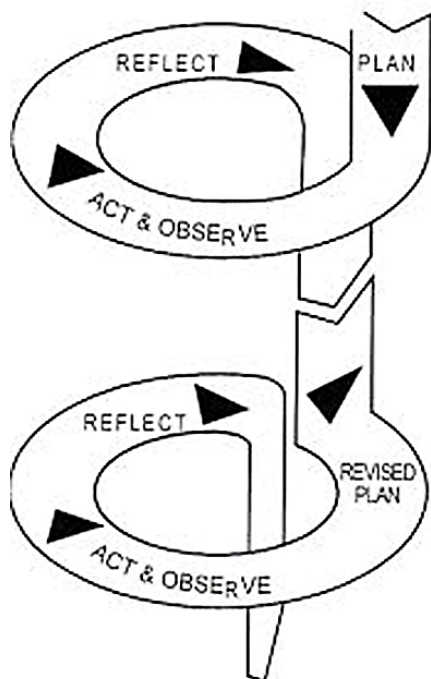
karya/proyek nyata, misalnya membuat alat peraga pernapasan sederhana dari sedotan dan balon. Melalui kegiatan merancang, merakit, hingga mempresentasikan hasil karya tersebut, kreativitas siswa akan terasah. Bersamaan dengan itu, pemahaman konsep pernapasan manusia akan tertanam lebih kuat karena siswa mempraktikkan langsung cara kerjanya, yang bermuara pada peningkatan hasil belajar secara kognitif maupun psikomotorik (Fathurrohman, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sebagai guru kelas merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN Tangkisan Pos".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan difokuskan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model alur penelitian tindakan kelas yang digunakan yakni

dari Kemmis & Mc. Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Wardani, dkk, 2021). Adapun daur PTK seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Daur PTK Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2025/2026 selama dua bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan Juni 2026 dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V SD Negeri Tangkisan Pos yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas V karena penulis

menemukan permasalahan berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran IPAS yang masih rendah, terutama pada materi menjelaskan proses pernapasan manusia. SD Negeri Tangkisan Pos merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Jogonalan, Kab. Klaten, Jawa Tengah.

Teknik analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan yaitu menggunakan data kuantitatif yang berupa hasil tes formatif yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan nilai tes pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Data kuantitatif dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selain data kuantitatif, analisis juga menggunakan data kualitatif yang berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dianalisis dengan menggunakan persentase yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing aspek dengan skala 1-4. Hasil perhitungan skor kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir \%} = \frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh skor persentase aktivitas hasil belajar siswa, kemudian skor tersebut dikonversi untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari deskripsi hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil dari masing-masing deskripsi tersebut sebagai berikut.

1. Deskripsi Pra Siklus

Dalam kegiatan PraSiklus terdapat 5 indikator penilaian kreativitas siswa, yakni meliputi rasa ingin tahu yang besar, mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul, mampu menyatakan pendapat, serta memiliki rasa keindahan. Adapun hasil penelitian berdasarkan 5 (lima) indikator tersebut yakni disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nilai Pengamatan Prasiklus

Indikator	Jumlah					Rata-rata	Kategori
	BS	B	C	K	G		
Rasa ingin tahu	0 (0)	9 (32,14)	17 (60,71)	2 (7,14)	0 (0)	2,25	Cukup
Mengajukan pertanyaan	0 (0)	10 (35,71)	13 (46,43)	5 (17,86)	0 (0)	2,18	Cukup
Memberikan gagasan dan usulan	0 (0)	11 (39,29)	12 (42,86)	3 (10,71)	2 (7,14)	2,14	Cukup
Mampu menyatakan pendapat	0 (0)	8 (28,57)	16 (57,14)	3 (10,71)	1 (3,57)	2,11	Cukup
Memiliki rasa keindahan	0 (0)	9 (32,14)	17 (60,71)	1 (3,57)	1 (3,57)	2,21	Cukup

Keterangan:

BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 G : Gagal

Jika dihitung berdasarkan indikator kreativitas, maka dari 28 siswa, siswa yang kategori baik sekali yakni 0 siswa (0%), 1 siswa (3,6%) kategori baik, 13 siswa (46,4%) kategori cukup, 10 siswa (35,7%) kategori kurang, dan 4 siswa (14,3%) kategori gagal. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rata-rata Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Baik Sekali	0	0
2.	Baik	1	3,6
3.	Cukup	13	46,4
4.	Kurang	10	35,7
5.	Gagal	4	14,3
Total		28	100

Berdasarkan pengamatan terhadap frekuensi kreativitas dan hasil belajar Pra Siklus siswa kelas V SDN Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, nampak bahwa pemerolehan kreativitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 28 siswa kelas V SDN Tangkisan Pos pada mata pelajaran IPAS tentang menjelaskan proses pernapasan manusia yang tuntas belajar mencapai KKTP ≥ 75 masih sangat rendah. Hal ini nampak pada hasil belajar Pra Siklus yang secara rinci disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Prasiklus

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1.	AD	75	55		✓
2.	AF	75	60		✓
3.	AI	75	60		✓
4.	AR	75	80	✓	
5.	AK	75	80	✓	
6.	DA	75	55		✓
7.	DE	75	55		✓
8.	FA	75	60		✓
9.	FT	75	60		✓
10.	FI	75	60		✓
11.	GA	75	60		✓
12.	GI	75	80	✓	
13.	HA	75	60		✓
14.	HU	75	60		✓
15.	JA	75	60		✓
16.	NA	75	60		✓
17.	NL	75	70		✓
18.	NI	75	85	✓	
19.	NO	75	55		✓
20.	PR	75	65		✓
21.	PU	75	85	✓	
22.	RA	75	80	✓	
23.	RE	75	80	✓	
24.	RN	75	80	✓	
25.	RI	75	60		✓
26.	SA	75	65		✓
27.	SI	75	60		✓
28.	SO	75	60		✓
Nilai Tertinggi			85		
Nilai Terendah			55		
Nilai Rata-rata			66.07		
Tuntas (%)			28.57	8	
Tidak Tuntas (%)			71.43		20

Berdasarkan data hasil belajar IPAS Prasiklus seperti terlihat pada Tabel 3, yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Tangkisan Pos. Dari jumlah siswa dengan skor KKTP ≥ 75 adalah 8 siswa (28,57%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 20 siswa (71,43%).

Sejalan dengan hasil penelitian Saputri & Mulyati (2025);

Warosatullaelah & Wiratsiwi (2025) yang menemukan bahwa kreativitas belajar siswa pada prasiklus ini tetap tergolong rendah, begitupun dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP sehingga harus ditingkatkan kembali melalui siklus pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan hasil belajar berdasarkan ketuntasan Prasiklus yang masih jauh dari target keberhasilan pembelajaran IPAS terutama materi menjelaskan sistem pernapasan manusia, maka dilakukan tindakan penelitian perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pembelajaran ke Siklus 1 dalam rangka melakukan perbaikan hasil pada kreativitas dan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik.

2. Deskripsi Siklus 1

Hasil observasi terhadap kreativitas siswa selama implementasi tindakan perbaikan siklus 1 menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat pada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik pada setiap indikator. Adapun hasil pada deskripsi siklus 1 yang meliputi data kreativitas siswa dan

hasil belajar siswa disajikan seperti berikut ini.

a. Kreativitas Siswa

Adapun hasil perolehan nilai observasi atau pengamatan setiap indikator kreativitas siswa pada pembelajaran Siklus 1 yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Nilai Pengamatan Siklus 1

Indikator	Jumlah					Rata-rata	Kategori
	BS	B	C	K	G		
Rasa ingin tahu	2 (7,14)	26 (92,86)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,07	Baik
Mengajukan pertanyaan	3 (10,71)	23 (82,14)	2 (7,14)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,04	Baik
Memberikan gagasan dan usulan	6 (21,43)	19 (67,86)	1 (3,57)	2 (7,14)	0 (0,00)	3,04	Baik
Mampu menyatakan pendapat	5 (17,86)	21 (75,00)	1 (3,57)	1 (3,57)	0 (0,00)	3,07	Baik
Memiliki rasa keindahan	4 (14,29)	24 (85,71)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,14	Baik

Jika dihitung berdasarkan indikator kreativitas, diperoleh hasil bahwa dari 28 jumlah siswa, siswa yang berkategori baik sekali berjumlah 8 siswa (28,6%), 16 siswa (57,1%) berkategori baik, 4 siswa (14,3%) berkategori cukup, tidak ada siswa yang berkategori kurang (0%), dan tidak ada siswa yang berkategori gagal (0%). Lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rata-rata Siklus 1

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Baik Sekali	8	28,6
2.	Baik	16	57,1
3.	Cukup	4	14,3
4.	Kurang	0	0
5.	Gagal	0	0
Total		28	100

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus 1 nampak adanya

berbagai kelebihan siswa, antara lain adalah siswa sudah cukup kreatif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa dalam aktivitas membuat proyek sederhana sistem pernapasan manusia, mengumpulkan informasi, dan mengolah data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan guru. Adapun beberapa kekurangan yang masih ditemukan dalam kegiatan siswa adalah siswa masih belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru dan kelompok lain saat presentasi proyek yang telah dibuat. Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari guru demi keberhasilan pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan dan analisis hasil tes formatif diketahui secara rinci perolehan skor hasil belajar Siklus 1 pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1.	AD	75	80	✓	
2.	AF	75	80	✓	
3.	AI	75	80	✓	
4.	AR	75	85	✓	
5.	AK	75	85	✓	
6.	DA	75	75	✓	
7.	DE	75	75	✓	
8.	FA	75	85	✓	
9.	FT	75	70		✓
10.	FI	75	80	✓	
11.	GA	75	80	✓	
12.	GI	75	85	✓	

13.	HA	75	80	✓	
14.	HU	75	80	✓	
15.	JA	75	70		✓
16.	NA	75	85	✓	
17.	NL	75	75	✓	
18.	NI	75	90	✓	
19.	NO	75	70		✓
20.	PR	75	80	✓	
21.	PU	75	75	✓	
22.	RA	75	85	✓	
23.	RE	75	85	✓	
24.	RN	75	85	✓	
25.	RI	75	65		✓
26.	SA	75	85	✓	
27.	SI	75	85	✓	
28.	SO	75	65		✓
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			65		
Nilai Rata-rata			79.29		
Tuntas (%)			82.14	23	
Tidak Tuntas (%)			17.86		5

Pada hasil tes formatif diatas diketahui secara rinci perolehan skor hasil belajar Siklus 1 hasil tes formatif menunjukkan bahwa siswa yang tuntas ada 23 siswa (82,14%), dan 5 siswa (17,86%) belum tuntas KKTP. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti hasil tersebut, maka dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran ke Siklus 2 untuk menilai indikator kreativitas dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian Saputri & Mulyati (2025); Warosatullaelah & Wiratsiwi (2025) yang menemukan bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kegiatan pra siklus yang memiliki hasil yang tergolong rendah. Namun, hasil ini masih tetap memerlukan tindakan selanjutnya

pada siklus 2 untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan refleksi yang telah dilakukan, terlihat bahwa kekurangan yang masih dilakukan adalah, guru belum menguasai sepenuhnya metode *Project Based Learning* sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep materi sistem pernapasan. Sedangkan kelebihan guru yang terlihat dalam pembelajaran Siklus 1 adalah guru sudah melakukan apersepsi dengan baik dan sudah merekativitas siswa untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan kebebasan siswa untuk menemukan informasi materi pembelajaran menurut cara siswa sendiri, melalui bacaan dan mengamati pada sistem pernapasan manusia dikehidupan sehari-hari.

3. Deskripsi Siklus 2

Penelitian siklus 2 dilaksanakan mengacu pada hasil observasi dan refleksi yang dilaksanakan pada Siklus 1. Pelaksanaan penelitian Siklus 2 dilaksanakan dengan

memberi tindakan pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* dan dengan bimbingan dan penguatan dari guru. Adapun prosedur penelitian adalah sama halnya seperti Siklus 1 yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil observasi terhadap kreativitas siswa selama implementasi tindakan perbaikan siklus 2 menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini nampak pada meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh skor berkategori sangat baik pada setiap indikator. Adapun hasil pada deskripsi siklus 2 meliputi data kreativitas siswa dan hasil belajar siswa seperti berikut ini.

a. Kreativitas Siswa

Perolehan nilai pengamatan setiap indikator kreativitas siswa pada pembelajaran Siklus 2 disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Nilai Pengamatan Siklus 2

Indikator	Jumlah					Rata-rata	Kategori
	BS	B	C	K	G		
Rasa ingin tahu	12 (42,86)	16 (57,14)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)		Baik
Mengajukan pertanyaan	7 (25,00)	21 (75,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,43	Baik
Memberikan gagasan dan usulan	7 (25,00)	21 (75,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,25	Baik
Mampu menyatakan pendapat	11 (39,29)	17 (60,71)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,25	Baik
Memiliki rasa keindahan	8 (28,57)	20 (71,43)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	3,39	Baik

Jika dihitung berdasarkan indikator kreativitas, dapat dijelaskan

bahwa dari 28 jumlah siswa, siswa kategori baik sekali berjumlah 12 siswa (42,9%), 16 siswa (57,1%) kategori baik, tidak ada siswa dengan kategori cukup (0%), tidak ada siswa kategori kurang (0%), dan tidak ada siswa kategori gagal (0%). Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Rata-rata Siklus 2

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Baik Sekali	12	42,9
2.	Baik	16	57,1
3.	Cukup	0	0
4.	Kurang	0	0
5.	Gagal	0	0
Total		28	100

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus 2 terlihat bahwa peningkatan kreativitas siswa ditunjukkan pada kegiatan siswa dalam aktivitas membuat proyek sederhana sistem pernapasan manusia, mengumpulkan informasi, dan mengolah data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan guru. Adapun kekurangan yang ditemukan pada Siklus 1 adalah siswa masih belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru dan kelompok lain saat presentasi proyek yang telah dibuat, tidak ditemukan kembali pada hasil Siklus 2 yang menunjukkan siswa terlihat sudah saling bertanya antar

teman, kelompok, dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian Siklus 2 berdasarkan pengamatan dan analisis hasil tes formatif diketahui secara rinci perolehan skor hasil belajar Siklus 2 pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Belajar Siklus 2

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1.	AD	75	85	✓	
2.	AF	75	90	✓	
3.	AI	75	85	✓	
4.	AR	75	85	✓	
5.	AK	75	85	✓	
6.	DA	75	80	✓	
7.	DE	75	80	✓	
8.	FA	75	90	✓	
9.	FT	75	75	✓	
10.	FI	75	85	✓	
11.	GA	75	80	✓	
12.	GI	75	85	✓	
13.	HA	75	90	✓	
14.	HU	75	90	✓	
15.	JA	75	80	✓	
16.	NA	75	85	✓	
17.	NL	75	80	✓	
18.	NI	75	95	✓	
19.	NO	75	80	✓	
20.	PR	75	85	✓	
21.	PU	75	80	✓	
22.	RA	75	85	✓	
23.	RE	75	85	✓	
24.	RN	75	85	✓	
25.	RI	75	75	✓	
26.	SA	75	90	✓	
27.	SI	75	85	✓	
28.	SO	75	75	✓	
Nilai Tertinggi			95		
Nilai Terendah			75		
Nilai Rata-rata			83.93		
Tuntas (%)			100.0	28	
Tidak Tuntas (%)			0.00		0

Pada hasil tes formatif di atas diketahui secara rinci perolehan skor hasil belajar Siklus 2 hasil tes formatif

menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil nilai ≥ 75 dari KKTP berjumlah 28 siswa (100%), dan tidak ada siswa yang tidak tuntas (0%). Lebih jelas berikut tabel persentase ketuntasan nilai siswa Siklus 2.

Berdasarkan observasi dan refleksi yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil penelitian Siklus 2 pada data indikator kreativitas siswa mengalami peningkatan. Terlihat bahwa siswa yang mendapat kategori baik sekali sebesar 12 siswa (42,9%), siswa yang mendapat kategori baik sebesar 16 siswa (57,1%) dan tidak ada siswa yang mendapat kategori cukup (0%). Sedangkan data hasil belajar dari nilai siswa pada Siklus 2 terdapat 28 siswa (100%) telah mencapai KKTP. Dan tidak ada siswa (0%) yang nilainya tidak mencapai KKTP. Penulis menyimpulkan dengan data penelitian yang didapatkan dari Siklus 2 terhadap indikator kreativitas dan hasil belajar siswa sudah efektif untuk meningkatkan pembelajaran IPAS dalam menjelaskan proses pernapasan manusia dengan menggunakan metode *Project Based Learning*, dan penelitian dinyatakan cukup sampai di Siklus 2.

Sejalan dengan hasil penelitian Saputri & Mulyati (2025);

Warosatullaelah & Wiratsiwi (2025) yang menemukan bahwa kreativitas dan hasil belajar siswa siswa terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hasil kreativitas belajar telah tercapai sesuai dengan indikator kemajuan yang ditetapkan peneliti dan guru sebesar 75% karena rata-rata kreativitas belajar siswa mengenai siklus II terjadi kenaikan secara signifikan.

Secara keseluruhan, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan secara berkala dari Pra-Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada tahap Pra-Siklus, siswa yang tuntas hanya berjumlah 8 orang (28,57%), sementara 15 siswa (71,43%) dinyatakan tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, tingkat ketuntasan meningkat tajam menjadi 23 siswa (82,14%) yang tuntas, dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 5 orang (17,86%). Puncaknya, pada Siklus II, seluruh siswa yang berjumlah 28 orang (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dan tidak ada lagi siswa (0%) yang berada pada kategori tidak tuntas. Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* (PjBL) sudah sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar

IPAS pada materi proses pernapasan manusia. Oleh karena target ketuntasan klasikal telah tercapai secara maksimal berdasarkan perolehan nilai siswa, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan cukup dan dihentikan pada Siklus 2.

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendidikan mendorong siswa supaya meluruskan suatu permasalahan dan menyediakan mereka peluang agar berusaha dengan individual saat memecahkan masalah tertentu. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mendorong siswa agar tugas proyek supaya menciptakan suatu benda atau produk yang tentunya disetujui oleh guru (Mangangantung, Pantudai & Rawis, 2023).

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian tugas atau proyek kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dalam proses belajar serta melaksanakan proyek secara kolaboratif yang menghasilkan produk nyata dan dapat dipresentasikan kepada teman sekelas (Ananda, 2024). Sementara itu, menurut Mulyati (2020), PjBL adalah model

pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini memungkinkan peserta didik menghasilkan proyek yang bermanfaat bagi orang lain sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam penerapannya, metode *Project Based Learning* (PjBL) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, dengan hasil akhir berupa produk yang konkret dan dapat digunakan secara nyata serta berdampak positif dalam jangka yang panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS menjelaskan proses pernapasan manusia dengan metode *Project Based Learning* siswa kelas V semester 2 SDN Tangkisan Pos tahun pelajaran 2025/2026, maka adapun yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menjelaskan proses

pernapasan manusia kelas V SDN Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2025/2026.

2. Metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar menjelaskan proses pernapasan manusia kelas V SDN Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2025/2026.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini maka guru sebaiknya dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Karena berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan hasil bahwa metode PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS pada materi menjelaskan proses pernapasan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. M. (2023).

- Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173.
- Mulyati, S. (2020). Implementasi Model Project Based Learning Pada Siswa SD Negeri 7 Wonogiri. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 134–142.
- Ananda, D. J. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Kaliawi Bandar Lampung. *Laporan Tesis*, 15(1), 37–48.
- Nurrita, T. (2023). *Desain Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) di Era Digital: Konsep dan Implementasinya di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Wardani, I.G.A.K., Julaeha, S., Rahayu, U., Marsinah, N., Widiasih., Sapriati, A., & Suhartono. (2021). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Edisi 3*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Warosatullaelah & Wiratsiwi, W. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI UPT SD Negeri Baturetno 1. *SNasPPM: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 474-480.
- Saputri, F.M., & Mulyati, S. (2025). Implementasi Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kenokorejo 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 366-378.